



Penciptaan Kain Batik Tulis Motif Ornamen Simalungun sebagai Bahan Sandang Rompi Wanita

Creation Of Simalungun Ornamental Motif Written Batik Cloth as Material For Women's Vests

Dini Oktopriyana¹, Misgiya²

Univesitas Negeri Medan

Email: dinioktopriyana@gmail.com¹, misgiya11@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 01-07-2026

Revised : 03-07-2026

Accepted : 05-07-2026

Pulished : 07-07-2026

Abstract

The creation of hand-drawn batik artwork is one of the efforts to preserve and develop local culture through innovation in clothing products. Simalungun ornaments as one of the cultural heritages of the Simalungun people have forms, meanings, and aesthetic values that can be developed into hand-drawn batik motifs. This creation aims to develop Simalungun ornaments into hand-drawn batik motifs and apply them as clothing materials for women's vests that have functional, aesthetic, and cultural values. The methods used in the creation of this work include the stages of exploration, design, and embodiment. The exploration stage is carried out by collecting data on various Simalungun ornaments and their philosophical meanings. The design stage includes making sketches and developing motifs that are tailored to the needs of women's vest designs. Next, the embodiment stage is carried out through the process of making hand-drawn batik which consists of transferring patterns to fabric, canting, coloring with the colet technique using Remasol dye, color locking, and pelorodan. The results of the work are then applied to clothing products in the form of women's vests. The results of the creation are 12 hand-drawn batik cloth works with motifs inspired by Simalungun ornaments and developed through processing various shapes, colors, and compositions. These creations are made into women's vests, showcasing Simalungun cultural characteristics in a more modern fashion. This creation is expected to contribute to the preservation of regional culture and introduce Simalungun ornaments to the public through hand-drawn batik and fashion products.

Keywords: *Hand-drawn Batik, Simalungun Ornaments, Women's Vests*

Abstrak

Penciptaan karya seni batik tulis merupakan salah satu upaya dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal melalui inovasi pada produk sandang. Ornamen Simalungun sebagai salah satu warisan budaya masyarakat Simalungun memiliki bentuk, makna, dan nilai estetis yang dapat dikembangkan menjadi motif batik tulis. Penciptaan ini bertujuan untuk mengembangkan ornamen Simalungun kedalam motif batik tulis serta mengaplikasikannya sebagai bahan sandang rompi wanita yang memiliki nilai fungsi, estetika, dan budaya. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai berbagai ornament Simalungun beserta makna filosofinya. Tahap perancangan meliputi pembuatan sketsa dan pengembangan motif yang disesuaikan dengan kebutuhan desain rompi wanita. Selanjutnya, tahap perwujudan dilakukan melalui proses pembuatan batik tulis yang terdiri atas pemindahan pola kekain, pencantingan, pewarnaan dengan teknik colet menggunakan pewarna Remasol, penguncian warna, dan pelorodan. Hasil karya kemudian diaplikasikan pada produk sandang berupa rompi wanita. Hasil penciptaan berupa 12 karya kain batik tulis dengan motif yang terinspirasi dari ornamen Simalungun dan dikembangkan melalui pengolahan bentuk, warna, serta komposisi yang beragam. Karya-karya tersebut diwujudkan sebagai bahan sandang rompi wanita yang menampilkan karakter budaya Simalungun dalam bentuk busana yang lebih modern.



Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pelestarian budaya daerah sekaligus memperkenalkan ornamen Simalungun kepada masyarakat melalui media batik tulis dan produk *fashion*.

Kata kunci: Batik Tulis, Ornamen Simalungun, Rompi Wanita

PENDAHULUAN

Batik, berasal dari kata Jawa "*mbatik*", yang berarti "membuat titik-titik", adalah seni dan teknik pembuatan kain yang unik. Dalam proses batik, bahan dasar kain dilapisi dengan gambar yang dibuat oleh tetes lilin tertentu. Area tertentu dari kain dilindungi oleh lilin untuk menghindari pewarnaan. Teknik ini menghasilkan pola yang unik dan kompleks dengan menggunakan alat khusus yang disebut *canting*, yang terbuat dari bambu dan kuningan. Batik adalah seni tekstil yang kaya akan tradisi dan keterampilan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Proses pembuatan batik yang kompleks dan mahir ini menunjukkan bagaimana teknik tradisional dapat menghasilkan motif yang beragam dan indah (Heriyana, 2008: 125).

Sebagai salah satu warisan budaya bangsa, batik memiliki kedudukan yang penting dan telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, khususnya di pulau jawa. Istilah "*Batex*" tercatat digunakan pada tahun 1705 oleh Chastelein dalam laporan yang ditujukan kepada Gubernur Belanda, Rijklof Van Goens (Veldhuisen 1993:22).

Teknik batik tulis tradisional awalnya dibuat di atas kain mori, kain kapas putih. Namun, seiring berjalannya waktu, teknik ini telah digunakan pada berbagai jenis bahan, seperti rayon, poliester, sutera, dan bahan sintetis lainnya. Untuk membuat batik tulis, cairan lilin atau malam digunakan untuk membentuk motif. Motif yang lebih kecil dibuat menggunakan *canting* atau kaus. Setelah kain dilukis dengan lilin, kain dicelupkan ke dalam pewarna, mulai dari warna muda. Pencelupan diulang dengan warna yang lebih gelap untuk menambah warna pada motif lain. Setelah pewarnaan selesai, kain dicelupkan ke dalam bahan kimia atau bahan sintetis untuk menghapus lilin, sehingga menghasilkan motif batik yang menawan dan kompleks (Heriyana, 2008:127-128).

Penjelasan sebelumnya tentang batik tulis dan batik menunjukkan betapa kaya dan beragamnya tradisi seni tekstil Indonesia. Batik merupakan seni tekstil tradisional Indonesia yang menggunakan teknik pewarnaan kain dengan lilin atau malam untuk menciptakan pola yang rumit dan indah. Teknik batik tulis, yang merupakan salah satu bentuk batik paling autentik, melibatkan pembuatan motif dengan menggambar langsung menggunakan alat bernama *canting*. Proses pembuatan batik ditulis biasanya memakan waktu lama, dengan pencelupan berulang untuk mencapai warna yang diinginkan, diikuti dengan pewarnaan menggunakan lilin. Batik tulis tidak hanya memiliki makna budaya yang dalam, tetapi juga menghasilkan kain yang indah, mencerminkan kekayaan warisan seni Indonesia.

Rompi, juga disebut *waistcoat*, adalah pakaian pria tanpa lengan yang dikenakan di atas dan di bawah jas. Pada akhir abad ke-19, wanita mulai mengenakan vest, juga dikenal sebagai *waistcoat*, dan pada awal abad ke-20, mereka menggunakannya bersama rok dan blus. Wanita sering kali mengenakan vest yang diambil dari koleksi pria pada awal 1960-an, seiring dengan ledakan mode secara umum. Selama dekade 1970-1980-an, *waistcoat* mengalami evolusi dalam busana wanita, dibuat dari berbagai bahan dan sering digabungkan dengan setelan yang lebih formal, menunjukkan penerimaan dan adaptasi fashion yang lebih luas di kalangan wanita (Poespo, 2009: 80).



Setiap ornamen Simalungun memiliki makna simbolis yang mendalam selain memiliki tujuan untuk mempercantik tampilan. Ornamen ini menunjukkan prinsip dan keyakinan tradisional orang Simalungun, terutama dalam kaitannya dengan animisme yang mereka anut. Ornamen Simalungun tidak hanya mempercantik kain atau benda sehari-hari, tetapi juga menunjukkan hubungan masyarakat dengan dunia spiritual. Rumah Bolon, rumah adat Simalungun yang pernah digunakan oleh raja-raja sebelumnya, adalah contoh yang baik. Ornamen "*uhir*" menghiasi rumah ini dan berfungsi sebagai simbol perlindungan dan hubungan antara manusia dan roh-roh leluhur. Oleh karena itu, ornamen Simalungun menggabungkan fungsi dekoratif dan spiritual, menunjukkan bahwa budaya dan keyakinan masyarakatnya terintegrasi dengan baik (Rezeki,S, & Fatria, F, 2021).

Pemilihan judul "Penciptaan Kain Batik Tulis Motif Ornamen Simalungun Sebagai Bahan Sandang Rompi Wanita" merupakan upaya untuk menggabungkan kekayaan budaya Indonesia, khususnya batik tulis dengan motif khas Simalungun, ke dalam dunia *fashion* modern. Batik tulis adalah salah satu bentuk seni tekstil tradisional yang memiliki makna mendalam serta nilai estetika yang tinggi, yang secara turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam hal ini, motif ornamen Simalungun yang dipilih sebagai elemen desain bukan hanya menggambarkan identitas budaya masyarakat Simalungun, tetapi juga berfungsi sebagai simbol keindahan dan keragaman budaya Indonesia. Dengan menjadikan motif tersebut sebagai elemen utama dalam kain batik tulis, kita tidak hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya tersebut kepada masyarakat yang lebih luas melalui produk *fashion*. Penulis telah mengembangkan batik sebagai bahan dasar untuk pembuatan kebutuhan sandang. Penggunaan batik ini mencakup berbagai item *fashion*, seperti salah satunya penulis memfokuskan ke sebagai bahan sandang rompi wanita. Dengan memanfaatkan batik dalam desain pakaian dan aksesoris, penulis tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan industri *fashion*. Hal ini menunjukkan bahwa batik dapat berfungsi sebagai elemen penting dalam dunia mode modern, sekaligus memperkaya ragam pilihan busana yang tersedia bagi masyarakat.

Melalui proyek penciptaan kain batik tulis dengan motif Simalungun sebagai bahan sandang rompi wanita, diharapkan dapat menciptakan sebuah produk *fashion* yang menggabungkan unsur tradisional dengan kebutuhan fashion kontemporer. Rompi wanita yang terbuat dari kain batik tulis ini tidak hanya memberikan sentuhan estetika yang khas dan menarik, tetapi juga menawarkan nilai budaya yang kental. Rompi sebagai pilihan produk *fashion* memiliki fleksibilitas tinggi, dapat digunakan dalam berbagai kesempatan, baik untuk acara santai maupun formal, sehingga cocok untuk memenuhi berbagai kebutuhan wanita modern. Kehadiran rompi berbahan batik tulis motif Simalungun ini tidak hanya menjadi simbol kebanggaan akan warisan budaya Indonesia, tetapi juga memberikan ruang bagi para desainer untuk bereksperimen dengan desain yang lebih inovatif tanpa mengabaikan akar budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penciptaan karya seni yang mengacu pada tahapan penciptaan Gustami (2007), yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan melalui pengamatan, studi pustaka, dan pengumpulan referensi terkait ornamen Simalungun, teknik batik tulis, serta konsep desain karya. Tahap perancangan dilakukan dengan mengolah ide menjadi sketsa dan desain terpilih sebagai pedoman penciptaan karya. Selanjutnya, tahap perwujudan merupakan proses merealisasikan desain menjadi



karya batik tulis dengan perpaduan kain tenun Simalungun hingga tahap penyelesaian dan evaluasi karya.

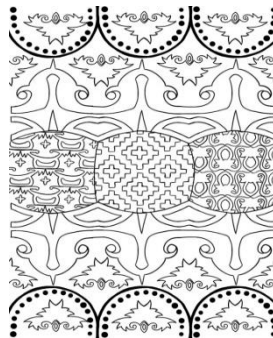
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengkaji bentuk dan karakter ornamen Simalungun, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data visual selama proses penciptaan, sedangkan studi pustaka dilakukan melalui berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan batik tulis, kain tenun Simalungun, dan seni kriya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan dilakukan untuk mewujudkan penciptaan karya seni dalam bidang kriya batik dengan motif simalungun melalui teknik batik tulis. Objek dalam penciptaan ini merupakan motif Simalungun. Penciptaan ini menggunakan metode penciptaan berdasarkan teori Gustami merupakan tiga tahap penciptaan karya seni yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Berikut hasil pembahasan karya penciptaan batik tulis yang dibuat.

Deskripsi Karya Batik

1. Desain kain batik 1



150cm 100cm

Gambar 4.1 Desain karya batik tulis 1

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.2 hasil karya batik tulis 1

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)

Pencipta : Dini Oktopriyana

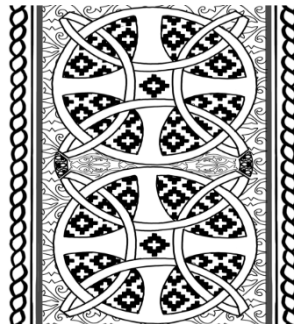
Judul : Sinergi Harmoni



ukuran	: 100cm x 150cm
Teknik	: Teknik Colet bahan pewarna remasol
Media kain	: Kain Mori Primisissma
Tahun	: 2026

Karya batik berjudul “Sinergi Harmoni” ini tercipta dari gabungan beberapa motif Simalungun *Pinar Bunga Bong-Bong*, *Pinar mombangi*, *Pinar appul-appul*, *Bunga tabu*, Yang dijadikan sebagai bahan sandang khususnya rompi wanita yang berukuran 150cm x 100cm.

2. Karya batik 2



150cm 100cm

Gambar 4.3 Desain karya batik tulis 2

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.4 hasil karya batik tulis 2

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)

Pencipta	: Dini Oktopriyana
Judul	: Pelukan Keamanan
ukuran	: 100cm x 150cm
Teknik	: Teknik Colet bahan pewarna remasol
Media kain	: Kain Mori Primisissma
Tahun	: 2026

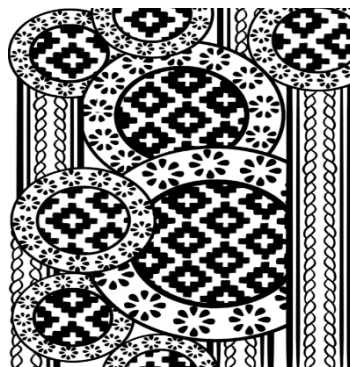
Karya batik berjudul “Pelukan Keamanan” ini tercipta dari gabungan beberapa motif Simalungun *Pinar Bunga Bong-Bong*, *Pinar Assi-Assi*, *Pinar Mombang*, *Pinar Tali Simuor-*



Uor. Yang dijadikan sebagai bahan sandang khususnya rompi wanita yang berukuran 150cm x 100cm.

Tema “Pelukan Keamanan” tergambar melalui garis-garis lengkung kuning yang saling merangkul didalam lingkaran utama. Bentuk tersebut melambangkan rasa perlindungan, kenyamanan, dan hubungan yang saling menjaga. Lingkaran besar menggambarkan kesatuan dan keamanan yang utuh, sementara perpaduan warna hijau, kuning, merah marun, ungu, dan hitam menciptakan suasana tenang, hangat, dan damai. Secara keseluruhan, karya ini menyampaikan makna tentang pentingnya rasa aman, kepedulian, dan kebersamaan yang mampu memberikan ketenangan dalam kehidupan.

3. Karya Batik 3



150cm 100cm

Gambar 4.5 Desain karya batik tulis 3

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.6 hasil karya batik tulis 3

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)

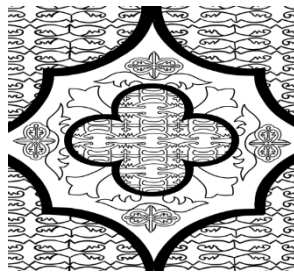
Pencipta	: Dini Oktopriyana
Judul	: Bebas Nyambung, Beban Aman
ukuran	: 100cm x 150cm
Teknik	: Teknik Colet bahan pewarna remasol
Media kain	: Kain Mori Primisissma
Tahun	: 2026



Karya batik berjudul “Bebas Nyambung, Bebas Aman” ini tercipta dari gabungan beberapa motif Simalungun *Pinar Bunga Bong-Bong*, dan *Pinar Tali Simuor-Uor*. Yang dijadikan sebagai bahan sandang khususnya rompi wanita yang berukuran 150cm x 100cm.

Tema “Bebas Nyambung, Bebas Aman” tergambar melalui susunan lingkaran yang saling berkaitan tanpa batas, melambangkan hubungan yang bebas, luas, dan tetap terjaga. Bentuk lingkaran menggambarkan koneksi dan kebersamaan, sedangkan pola yang berulang menunjukkan hubungan yang terus berjalan tanpa terputus. Penggunaan warna cerah yang memberikan kesan nyaman, tenang, dan penuh energy positif. Secara keseluruhan, karya ini menyampaikan makna tentang kebebasan untuk saling terhubung dengan rasa aman, nyaman, dan harmonis dalam kehidupan.

4. karya batik 4



150cm 100cm

Gambar 4.7 Desain karya batik tulis 4

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.8 hasil karya batik tulis 4

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)

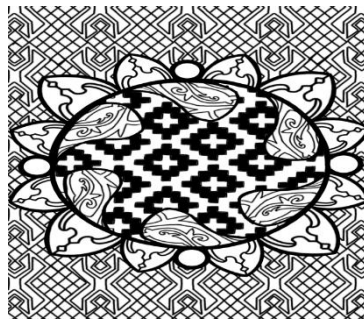
Pencipta	: Dini Oktopriyana
Judul	: Kerja Keras, Hasil Gemilang
ukuran	: 100cm x 150cm
Teknik	: Teknik Colet bahan pewarna remasol
Media kain	: Kain Mori Primisissma
Tahun	: 2026



Karya batik berjudul “Kerja Keras, Hasil Gemilang” ini tercipta dari gabungan beberapa motif Simalungun *Pinar Ursa Marodor*, *Ambolu Ni Uaou*. dan *Ganjo Mardompak* yang dijadikan sebagai bahan sandang khususnya rompi wanita yang berukuran 150cm x 100cm.

Tema “Kerja Keras, Hasil Gemilang” tercermin dari susunan motif yang rapi, detail, dan saling terhubung. Garis-garis yang berulang menggambarkan proses panjang, usaha, dan ketekunan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan. Warna kuning melambangkan keberhasilan dan kejayaan, sedangkan warna hijau memberi makna pertumbuhan, harapan dan keseimbangan. Perpaduan warna hitam, putih, ungu, hijau, biru dan kuning menciptakan kesan elegan dan kuat sehingga karya ini menggambarkan bahwa kerja keras yang dilakukan dengan kesabaran dan ketekunan akan menghasilkan pencapaian yang gemilang.

5. Karya Batik 5



150cm 100cm

Gambar 4.9 Desain karya batik tulis 5

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.10 hasil karya batik tulis 5

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)

Pencipta	: Dini Oktopriyana
Judul	: Cahaya Menghancurkan Mitos, Membangunkan realitas
ukuran	: 100cm x 150cm
Teknik	: Teknik Colet bahan pewarna remasol
Media kain	: Kain Mori Primisissma

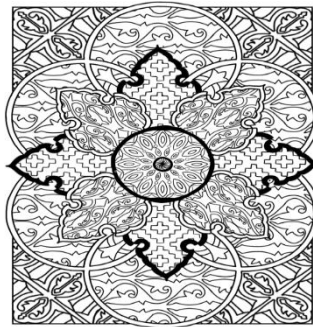


Tahun : 2026

Karya batik berjudul “Cahaya Menghancurkan Mitos, Membangunkan realitas” ini tercipta dari gabungan beberapa motif Simalungun *Pinar Bunga Bong-Bong*, *Hambing Mardugu*, dan *Gomal* yang dijadikan sebagai bahan sandang khususnya rompi wanita yang berukuran 150cm x 100cm.

Tema “Cahaya Menghancurkan Mitos, Membangunkan Realitas” tergambar melalui penggunaan warna-warna terang dan kontras yang melambang cahaya, harapan, dan kesadaran. Motif lingkaran besar ditengah menggambarkan pusat kekuatan atau kebenaran, sedangkan ornament di sekelillingnya menyerupai pancaran cahaya yang menyebar ke segala arah. Perpaduan warna cerah latar menunjukan proses terbukanya pemikiran dan munculnya realitas baru yang lebih jelas. Secara leseluruhan, karya ini menyampaikan makna tentang kekuatan pengetahuan dan kesadaran yang mampu mematahkan pandangan lama serta membawa manusia menuju pemahaman yang nyata dan lebih terbuka.

6. Karya Batik 6



150cm 100cm

Gambar 4.11 Desain karya batik tulis 6

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.12 hasil karya batik tulis 6

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)

Pencipta	: Dini Oktopriyana
Judul	: Jiwa Yang Tak Tergoyahkan
ukuran	: 100cm x 150cm
Teknik	: Teknik Colet bahan pewarna remasol



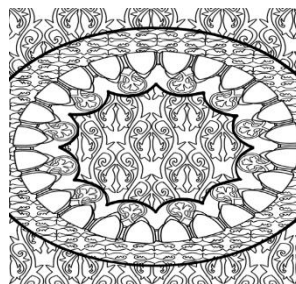
Media kain : Kain Mori Primisissma

Tahun : 2026

Karya batik berjudul “Jiwa Yang Tak Tergoyahkan” ini tercipta dari gabungan beberapa motif Simalungun *Pinar Assi-Assi*, *Pinar Bunga Bong-Bong*, *Hambing Mardugu*, dan *Ambolu Ni Uaou*. yang dijadikan sebagai bahan sandang khususnya rompi wanita yang berukuran 150cm x 100cm.

Tema “Jiwa Yang Tak Tergoyahkan” tergambar melalui bentuk motif utama yang kokoh, simetris, dan saling mengikat satu sama lain. Susunan pola yang kuat melambangkan keteguhan hati, keberanian, dan pendirian yang tidak mudah goyah oleh keadaan. Garis kuning memberikan makna semangat dan kekuatan, sedangkan perpaduan warna gelap seperti ungu, hitam, dan hijau menciptakan kesan tegas dan berwibawa. Secara keseluruhan, karya ini menggambarkan jiwa yang kuat, penuh keyakinan, dan mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

7. Karya Batik 7



150cm 100cm

Gambar 4.13 Desain karya batik tulis 7

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.14 hasil karya batik tulis 7

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)

Pencipta : Dini Oktopriyana

Judul : Langkah Tegas Tujuan Tercapai

ukuran : 100cm x 150cm

Teknik : Teknik Colet bahan pewarna remasol



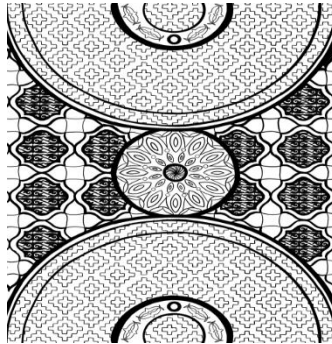
Media kain : Kain Mori Primisissma

Tahun : 2026

Karya batik berjudul “Jiwa Yang Tak Tergoyahkan” ini tercipta dari gabungan beberapa motif Simalungun *Hambing Mardugu*, dan *Pinar Ganjo Mardompak*. yang dijadikan sebagai bahan sandang khususnya rompi wanita yang berukuran 150cm x 100cm.

Tema “Langkah Tegas Tujuan Tercapai” tergambar melalui bentuk lingkaran yang utuh dan kokoh sebagai simbol fokus dan keteguhan dalam mencapai tujuan. Susunan motif yang berulang melambangkan proses dan langkah yang dilakukan secara konsisten dan terarah. Warna kuning memberikan makna semangat, harapan, dan keberhasilan, sedangkan warna gelap seperti hitam dan ungu menunjukkan ketegasan dan kekuatan. Secara keseluruhan, karya ini menggambarkan perjalanan yang dilakukan dengan keyakinan, ketekunan, dan langkah pasti hingga encapai hasil yang diinginkan.

8. Karya Batik 8



150cm 100cm

Gambar 4.15 Desain karya batik tulis 8

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.16 hasil karya batik tulis 8

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)

Pencipta : Dini Oktopriyana

Judul : Keamanan Dalam Lingkungan Baru

ukuran : 100cm x 150cm



Teknik : Teknik Colet bahan pewarna remasol

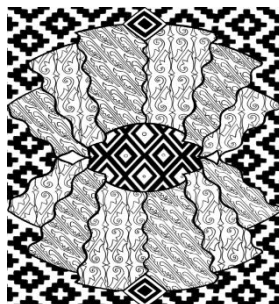
Media kain : Kain Mori Primisissma

Tahun : 2026

Karya batik berjudul “Keamanan Dalam Lingkungan Baru” ini tercipta dari gabungan beberapa motif Simalungun *Hambing Mardugu*, dan *Pinar Ganjo Mardompak*. yang dijadikan sebagai bahan sandang khususnya rompi wanita yang berukuran 150cm x 100cm.

Tema “Keamanan Dalam Lingkungan Baru” tergambar melalui objek lingkaran yang tersusun seimbang pada bagian atas, tengah, dan bawah karya. Objek lingkaran melambangkan perlindungan, kesatuan, dan rasa aman yang menjadi dasar dalam menghadapi lingkungan yang baru. Susunan objek yang berulang dan teratur menunjukkan proses adaptasi yang dilakukan secara bertahap hingga tercipta kestabilan dan kenyamanan. Warna kuning memberikan makna harapan, optimisme, dan semangat untuk memulai pengalaman baru, sedangkan warna hijau melambangkan pertumbuhan, ketenangan, dan kemampuan menyesuaikan diri. Warna merah marun dan hitam memberikan kesan kuat, kokoh, serta rasa aman dalam menghadapi perubahan. Secara keseluruhan, karya ini menggambarkan bagaimana seseorang dapat membangun rasa aman melalui keseimbangan, keteraturan, dan hubungan yang harmonis dengan lingkungan barunya.

9. Karya Batik 9



150 cm 100cm

Gambar 4.17 Desain karya batik tulis 9

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.18 hasil karya batik tulis 9

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)

Pencipta : Dini Oktopriyana

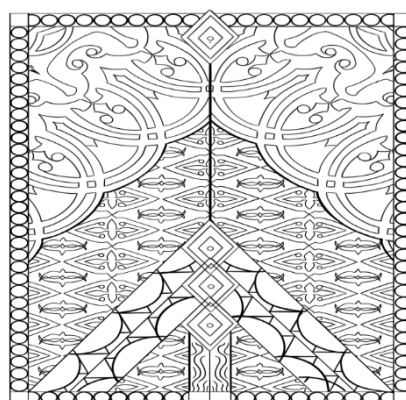


Judul	: Sasak Nyangkut
ukuran	: 100cm x 150cm
Teknik	: Teknik Colet bahan pewarna remasol
Media kain	: Kain Mori Primisissma
Tahun	: 2026

Karya batik berjudul “Sasak Nyangkut” ini tercipta dari gabungan beberapa motif Simalungun *Pinar Hail Putor*, *Pinar Shilap Bajaronggi*, dan *Pinar Biunga Bong-Bong*, yang dijadikan sebagai bahan sandang khususnya rompi wanita yang berukuran 150cm x 100cm.

Tema “Sasak Nyangkut” tergambar melalui objek yang saling bertaut dan terhubung membentuk satu kesatuan yang harmonis. Susunan objek menyerupai kelopak bunga yang mengambang ke berbagai arah melambangkan hubungan, kebersamaan, dan ikatan yang kuat antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat. Garis-garis lengkung yang saling menyambung menggambarkan makna nyangkut atau keterkaitan yang tidak mudah terputus. Perpaduan warna kuning, merah, biru, dan ungu memberikan makna keberagaman, semangat, serta keharmonisan, sedangkan warna hitam dan putih menunjukkan keseimbangan dan keteguhan. Secara keseluruhan, karya ini menggambarkan eratnya hubungan social yang saling menguatkan sehingga tercipta persatuan, kerja sama, dan kehidupan yang harmonis.

10. Karya Batik 10



150cm 100cm

Gambar 4.19 Desain karya batik tulis 10

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.20 hasil karya batik tulis 10

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Pencipta	: Dini Oktopriyana
Judul	: Keindahan Rezeki, Disetiap Sudut
ukuran	: 100cm x 150cm
Teknik	: Teknik Colet bahan pewarna remasol
Media kain	: Kain Mori Primisissma
Tahun	: 2026

Karya batik berjudul “Sasak Nyangkut” ini tercipta dari gabungan beberapa motif Simalungun *Pinar Sulihni Rotak, Pinar Bunga Bong-Bong, dan Pinar Gatif Gatif* yang dijadikan sebagai bahan sandang khususnya rompi wanita yang berukuran 150cm x 100cm.

Tema “Keindahan Rezeki disetiap Sudut” tergambar melalui susunan objek yang menyebar secara harmonis keseluruh bidang karya, melambangkan bahwa rezeki dapat hadir dari berbagai arah dan dalam berbagai bentuk kehidupan. Objek berbentuk lengkung dan sulur yang berkembang kesamping menunjukkan pertumbuhan, kelimpahan, serta peluang yang terus mengalir. Warna kuning yang mendominasi karya memberikan makna kemakmuran, kebahagiaan, dan harapan, sedangkan perpaduan warna jingga, ungu, hitam, hijau, putih melambangkan keberagaman rezeki yang hadir melalui berbagai pengalaman dan perjalanan hidup. Secara keseluruhan, karya ini menggambarkan bahwa setiap sudut kehidupan menyimpan keindahan dan anugerah yang patut disyukuri.

11. Karya Batik 11



150cm 100cm

Gambar 4.21 Desain karya batik tulis 11

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.22 hasil karya batik tulis 11

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)

Pencipta : Dini Oktopriyana

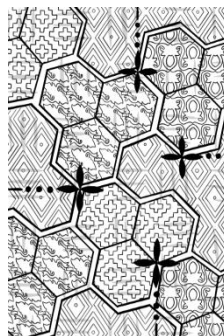


Judul	: Indah Kehidupan
ukuran	: 100cm x 150cm
Teknik	: Teknik Colet bahan pewarna remasol
Media kain	: Kain Mori Primisissma
Tahun	: 2026

Karya batik berjudul “Indah Kehidupan” ini tercipta dari gabungan beberapa motif Simalungun *Pinar Suhlinir Rotak*, dan *Pinar Bunga Bong-Bong* yang dijadikan sebagai bahan sandang khususnya rompi wanita yang berukuran 150cm x 100cm.

Tema “Indah Kehidupan” tergambar melalui susunan objek lingkaran dan motif geometris yang tersusun berulang secara harmonis di seluruh bidang karya. Pengulangan objek menunjukkan kesinambungan kehidupan yang berjalan dengan teratur dan saling terhubung. Warna kuning yang mendominasi melambangkan kebahagiaan, harapan, dan energi positif, sedangkan warna hijau menggambarkan pertumbuhan, kesuburan, dan keseimbangan hidup. Warna merah marun dan hitam memberikan pertumbuhan, kesuburan, dan keseimbangan hidup. Secara keseluruhan, karya ini menggambarkan bahwa kehidupan memiliki keindahan yang tercipta dari keseimbangan, keberagaman, dan keharmonisan yang saling melengkapi.

12. Karya Batik 12



150cm 100cm

Gambar 4.23 Desain karya batik tulis 12

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.24 hasil karya batik tulis 12

Sumber : Dini Oktopriyana, 2026 (Dokumentasi pribadi)

Pencipta	: Dini Oktopriyana
Judul	: Symphony Kehidupan



ukuran	: 100cm x 150cm
Teknik	: Teknik Colet bahan pewarna remasol
Media kain	: Kain Mori Primisissma
Tahun	: 2026

Karya batik berjudul “Symphony Kehidupan” ini tercipta dari gabungan beberapa motif Simalungun *Pinar Bunga Bong-Bong, Bunga Raya Sayur Matua*, dan *Pinar Mombang* yang dijadikan sebagai bahan sandang khususnya rompi wanita yang berukuran 150cm x 100cm.

Tema “Symphony Kehidupan” tergambar melalui perpaduan berbagai objek, warna, dan motif yang saling melengkapi dalam satu komposisi yang harmonis. Seperti sebuah simfoni yang tersusun dari berbagai nada berbeda namun menghasilkan alunan yang indah, karya ini menggambarkan kehidupan yang terdiri atas beragam pengalaman, karakter, dan perjalanan yang perpadu menjadi satu kesatuan. Perbedaan warna melambangkan keberagaman kehidupan, sedangkan bentuk-bentuk yang saling terhubung menunjukkan hubungan dan interaksi yang terus berlangsung. Secara keseluruhan, karya ini menggambarkan bahwa keindahan hidup tercipta dari keseimbangan antara perbedaan, kebersamaan, dan keharmonisan.

KESIMPULAN

Setelah melalui tahapan penelitian, perancangan, dan penciptaan karya kain batik tulis motif Ornamen Simalungun sebagai bahan sandang rompi wanita, diperoleh beberapa kesimpulan yang disajikan sebagai berikut:

Penciptaan karya merupakan proses pengembangan ide menjadi sebuah karya seni melalui tahapan yang terstruktur dengan menerapkan berbagai teknik yang sesuai. Dalam karya ini, ornamen Simalungun dijadikan sebagai sumber inspirasi utama karena memiliki nilai seni dan budaya yang menjadi ciri khas Simalungun. Proses pembuatan kain batik tulis dimulai dari perancangan motif pada kertas, kemudian pola dipindahkan ke kain sesuai komposisi yang telah ditentukan. Tahap selanjutnya pencantingan yang menggunakan *malam* pada garis-garis motif, dilanjutkan dengan proses pewarnaan untuk memperkuat nilai visual karya. Setelah itu dilakukan penguncian warna agar warna tetap awet dan tidak mudah pudar, kemudian diakhiri dengan proses pelorodan dan untuk menghilangkan lapisan malam sehingga motif terlihat jelas dan utuh. Kain batik tulis yang dihasilkan selanjutnya diaplikasikan sebagai bahan sandang rompi wanita. Pemilihan rompi wanita sebagai produk akhir bertujuan untuk menghadirkan inovasi dalam memafaatkan batik tulis sekaligus memperkenalkan ornamen Simalungun dalam bentuk busana yang memiliki nilai fungsi, estetika, dan budaya. Dengan demikian, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi seni, tetapi juga sebagai upaya pelestarian dan pengembangan budaya Simalungun melalui produk fashion yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil penciptaan berupa 12 karya kain batik tulis mengangkat motif ornamen Simalungun sebagai sumber utamanya. Dengan kain batik yang berukuran 150cmx100cm. Seluruh karya dibuat menggunakan teknik batik tulis dengan proses pencantingan yang dilakukan secara manual menggunakan canting. Diantara 12 karya, 2 diantaranya batik dirancang sebagai rompi wanita. Proses pewarnaan dilakukan menggunakan teknik colet dengan memanfaatkan pewarna



remasol dalam berbagai kombinasi warna untuk menghasilkan tampilan yang menarik dan memperkuat karakter visual ornamen Simalungun. Melalui karya-karya tersebut, nilai estetika dan budaya Simalungun diwujudkan dalam bentuk busana yang memiliki fungsi, keindahan, serta identitas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Wahyu Tri., dkk. (2020). *Batik Eksplorasi Kearifan Lokal Ornamen Sumatera Utara*. Medan: CV Kencana Emas Sejahtera.
- Alamsyah, A. (2018). Kerajinan batik dan pewarnaan alami. *Endogami: Jurnal ilmiah kajian antropologi*, 1(2), 136-148.
- Atmojo, W. T., et al. (2022). 'Innovation Product Batik Batak Based on Ulos Motif by Using Virtual Reality (VR) Media', Research Report. LPPM Unimed.
- Bahri, M. N., Simanjuntak, S. A., Khairiyya, N., Sinulingga, J., & Hum, M. (2024). Sejarah dan Fungsi Hiou dalam Aspek Kehidupan Masyarakat Simalungun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11804-11810.
- Baiduri, R., & Putri, T. N. (2018). The Phenomenon Of Ethnic Java Women As Weavers Hiou In Karang Rejo Village, Simalungun Regency. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 158-161.
- Damanik, E. L. (2019). *Hiou, Soja Dan Tolugbalanga: Narasi Foto Penampilan Elitis Pada Busana Tradisional Simalungun*. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 41-58.
- Dewi, Citra Smara. (2012) *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Jakarta: FSR IKJ Press.
- Imandari, I. R. (2018). *Bahasa Isyarat Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Pada Batik Bahan Sandang Untuk Remaja Putri*. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(5), 461-472.
- Kharisma, Y. (2019). *Permainan Tradisional Pasaran Sebagai Objek Utama Penciptaan Motif Batik Tulis Pada Bahan Sandang*. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 8(1), 66-75.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lubis, J. R., Sandi, D. M., & Risaharti. (2020). Keberagaman Jenis Ulos Dalam Kajian Visual Digital Di Era Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, 152-168.
- Lukmansyah, D. R., & Ratyaningrum, F. (2020). Aksara Jawa Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Batik. *Va*, 8(1), 72-79.
- Mealiah, Mally. 2010. Modul Perkuliahan (Busana Tailoring) Pdf. BU 437. Diakses 7 Mei 2011
- Mesra, et al. (2022). 'Application of North Sumatra Traditional Ornament on Food Jar as Revitalisation Suggestion', *Gorga Journal: Journal of Fine Arts*, Vol.11 No. 1 January-June 2022, Medan State University, pp 81-88.
- Nurainun, Heriyana, dan Rasyimah. 2008. Analisis Industri Batik Di Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi (FE)*, Vol.7, No. 3 Desember 2008, hlm. 124-135.
- Nisyak, Khoiyum. 2020. Kualitas Outer dari Limbah Tekstil Menggunakan Teknik Makrame. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Oesman, T. I., Yusuf, M., & Irawan, L. (2012). ANALISIS SIKAP DAN POSISI KERJA PADA PERAJIN BATIK TULIS DI RUMAH. *Seminar Nasional Ergonomi 2012*,
- Poespo, G. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



- Prasetyo, Adhi dan Singgih. 2016. Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. Semarang: Jurnal Imajinasi Unnes Vol. X No. 1.
- Rachmawati, Emma, dkk. 2020. Pengenalan Batik Indonesia Menggunakan Ciri Warna dan Tekstur. IJAI Indonesian Journal of Applied Informatics, Vol 4 No 2.
- Rezeki, S., & Fatria, F. (2021). Analisis Makna Uhir/Ornamen Simalungun dan Penerapannya Terhadap Masyarakat Simalungun. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(3), 186-194.
- Saragi, D. (2011). Mengungkap nilai pedagogis dan ajaran moral yang terkandung dalam makna ornamen tradisional rumah adat batak simalungun sebagai kontribusi pendidikan karakter bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional* (p. 69).
- Saragi, Daulat., dkk. (2022). *Metode Penelitian Kesenirupaan*. Medan: FBS UNIMED PRESS.
- Saragi, Daulat. (2017). Jenis Motif Dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatera Utara. Yogyakarta: Thafa Media
- Saragi, D. (2018). Pengembangan tekstil berbasis motif dan nilai filosofis ornamen tradisional Sumatra Utara. *Panggung*, 28(2), 161-174.
- Sari, I. P. (2022). Batik Tulis Tanjung Bumi: Ciri Khas Dan Potensi. *Dinamika Kerajinan Dan Batik Majalah Ilmiah*, 39(2), 159-168.
- Saraswati, U. (2012). Upaya Mengeksiskan Batik di Kancan Internasional. *Warta Ekspor*, 1(3), 20.
- Setiawan, R., & Pradhikta, D. (2021). Pengenalan batik pada anak sebagai wujud cinta budaya indonesia. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 125-129.
- Sinaga, W., Rizal, Y., & Damanik, R. (2018). Symbols, Meaning, And Functions Of Simalungun Hiou: Semiotic Studies. *International Journal Of Research And Review*, 55-60.
- SP. Gustami, 2007. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur; Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Yogyakarta: Prasista
- Soedarsono, R. M. 2001. Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Supriono, Primus. 2016. The Heritage of Batik. Yogyakarta: Andi
- Utomo, Y. W. 2009. Kursus Batik, Menyelami Budaya Batik Tulis Hingga Lukis.
- Wulansari, Y. M., & Widowati, M. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap loyalitas konsumen dengan kepuasan pelanggan sebagai variabel intervening (Studi pada konsumen Yenita Konveksi di Kecamatan Gubug). In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 5).
- Wulandari, Ari. 2011. Batik Nusantara - Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik. Yogyakarta: C.V Andi Offset.